

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan langkah secara ilmiah untuk menentukan solusi dari sebuah masalah, penelitian membutuhkan cara atau metode dalam menemukan solusi dari masalah tersebut. Metode penelitian adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan sejumlah informasi untuk menentukan pemecahan masalah penelitian dari suatu fenomena dengan didukung oleh bukti yang konkret serta pengujian dan analisis data.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2020:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah didasarkan oleh tiga sifat keilmuan yaitu rasionalitas yang menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang masuk ke penalaran manusia sehingga mudah untuk memahaminya, selanjutnya empirisme yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga dapat diamati dan diketahui, dan yang terakhir sistematis yang menunjukkan bahwa proses dalam penelitian adalah langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2020:64) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keberadaan variabel mandiri,

baik hanya pada satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa adanya perbandingan. Penelitian ini menggunakan

Metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Bagaimana pengendalian kualitas yang dilakukan Hafza Konveksi Bandung
2. Bagaimana tingkat produk cacat di Hafza Konveksi Bandung
3. Bagaimana penerapan metode Diagram Pareto di Hafza Konveksi Bandung

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (Field Research), merupakan cara yang dilakukan dengan mengunjungi langsung ke Hafza Konveksi Bandung untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait dengan topik penelitian yang diangkat. Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi data-data primer yang akan diperoleh melalui :
 - a Observasi, yaitu proses yang dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses produksi kemeja yang dilakukan di Hafza Konveksi Bandung dan bagaimana pengendalian kualitas yang dilakukan.
 - b Wawancara, yaitu proses yang dilakukan dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan divisi bagian produksi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih detail berkaitan dengan topik penelitian. Proses wawancara yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan

terkait dengan proses produksi, pengendalian kualitas di Hafza Konveksi Bandung.

2. Studi Kepustakaan (Library Research), merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai pengendalian kualitas, pareto diagram, produk cacat. Data-data sekunder tersebut didapatkan dari berbagai jurnal-jurnal, literatur, buku pedoman, data secara umum yang terkait dengan perusahaan seperti struktur organisasi dan latar belakang perusahaan, lalu dokumen terkait data-data dari perusahaan yaitu data jumlah produksi, data checksheet, dan data produk cacat.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah diperoleh informasi dari data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pareto Diagram, karena metode ini efektif untuk mengidentifikasi penyebab utama dari permasalahan yang paling sering terjadi dalam pengelolaan bahan baku. Prinsip dari metode Pareto adalah hukum 80/20, yaitu bahwa sekitar 80% dari masalah disebabkan oleh 20% penyebab utama. Oleh karena itu, metode ini sangat membantu dalam menentukan prioritas perbaikan dengan lebih terfokus.

Diagram Pareto menyajikan data dalam bentuk grafik batang yang menggambarkan urutan penyebab dari yang paling dominan hingga yang paling kecil, serta disertai garis kumulatif untuk menunjukkan kontribusi total masing-masing faktor terhadap keseluruhan masalah. Dalam konteks ini, metode Pareto

digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dominan dalam pengelolaan bahan baku untuk produk kemeja, seperti keterlambatan bahan datang, kesalahan jumlah bahan, kualitas bahan yang buruk, atau kesalahan penyimpanan.

Data yang digunakan dalam proses analisis ini meliputi jenis-jenis penyebab permasalahan dalam proses produksi kemeja, frekuensi terjadinya setiap jenis masalah, dan dampaknya terhadap proses produksi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan penyusunan ke dalam tabel frekuensi, kemudian dianalisis menggunakan metode Pareto untuk mengetahui penyebab utama yang paling memengaruhi efektivitas proses produksi.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data dengan metode Pareto Diagram adalah:

1. Mengidentifikasi berbagai penyebab masalah dalam pengelolaan bahan baku kemeja.
2. Mengumpulkan data jumlah kejadian dari masing-masing penyebab berdasarkan dokumentasi atau wawancara.
3. Mengurutkan penyebab berdasarkan frekuensi kejadian dari yang tertinggi hingga terendah.
4. Menghitung persentase setiap penyebab terhadap total kejadian.
5. Menghitung persentase kumulatif dari setiap penyebab.
6. Membuat diagram Pareto dari hasil perhitungan untuk melihat penyebab dominan.

7. Menentukan penyebab utama (vital few) yang harus diprioritaskan dalam perbaikan.

Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat lebih fokus terhadap faktor-faktor utama yang mempengaruhi ketidakefisienan pengelolaan bahan baku, sehingga dapat diterapkan strategi perbaikan yang tepat guna menekan biaya, meningkatkan efisiensi, serta mendukung kualitas produk kemeja secara keseluruhan.

3.4 Flow Process Chart

Flow Process Chart biasanya digunakan dalam setiap kegiatan produksi dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi alur kerja yang terdapat di perusahaan, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan terstruktur. Selaras dengan pendapat Edy Herjanto (2020:170) yang mengemukakan bahwa : "Bagan proses aliran menggambarkan urutan operasi, baki gerakan pekerja maupun aliran material. Bagan nii bermanfaat dalam memperlihatkan bagian proses produktif, seperti penundaan (delay), penyimpanan sementara, dan unutk mengetahui panjang pendeknyajarak yang ditempuh".

Metode Flow Process Chart memerinci proses kedalam unsur-unsur dan simbol-simbol, seperti:

1. Memberikan pengertian tentang jalannya proses.
2. Membandingkan proses ideal dengan menggunakan proses yang sebenarnya terjadi.

Penggunaan Flow Process Chart ini dapat membandingkan :

Tabel 3.1

Simbol Flow Process Chart

Simbol	Nama	Arti	Contohnya
	Operasi	Suatu kegiatan yang mengubah bentuk, posisi suatu benda kerja	Proses memotong kain, menjahit bagian bagian kemeja
	Transportasi	Pemindahan material dari satu tempat ke tempat lainnya.	Memindahkan barang dengan kereta dorong, mengangkat benda dengan kerekan atau katrol, memindahkan dengan tangan atau menjinjing benda,
	Inspeksi	Pemeriksaan kualitas atau jumlah produk.	Menghitung kecukupan jumlah barang hasil produksi, membaca skala pengukur temperatur, meneliti informasi yang tertulis, dan lain-lain.
	Delay	Penundaan urutan kegiatan produksi.	Pekerja sedang menunggu elevator, kereta dorong yang sedang menunggu barang dari conveyor

Penggunaan simbol-simbol ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur kerja, sehingga memudahkan dalam analisis, identifikasi hambatan, serta perbaikan proses secara keseluruhan.

Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai Flow Process Chart atau alur proses pada Kemeja Hafza Konveksi, yang mencakup seluruh tahapan dari persiapan, pemrosesan, hingga tahap akhir pembuatan kemeja.

Penjelasan rinci mengenai proses ini akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Flow Process Chart Pembuatan Kemeja

No	Kegiatan	●	■	➔	◐	▼
1.	Penggambaran pola kemeja pada karton	●				
2.	Memeriksa kembali hasil pola		■			
3.	Melakukan marker pada pola yang telah di buat	●				
4.	Memeriksa kembali hasil marker		■			
5.	Menumpuk beberapa kain	●				
6.	Meletakkan karton pola diatas kain yang sudah ditumpuk	●				
7.	Memotong kain dengan menggunakan mesin potong pada pola yang telah dibuat	●				
8.	Memindahkan kain yang telah dipotong dari tempat potong ke tempat jahit			➔		
9.	Menjahit potongan kain hingga membentuk pakaian kemeja dengan menggunakan mesin jahit lurus	●				

10.	Memeriksa kembali hasil jahitan					
11.	Memindahkan kemeja dari tempat jahit ke tempat pelubang kancing					
12.	Pembuatan lubang kancing					
13.	Pemasangan kancing					
14.	Memeriksa kembali hasil pemasangan kancing					
15.	Memindahkan kemeja yang telah selesai ke tempat steam					
16.	Melakukan steam pada kemeja					
17.	Memindahkan kemeja ke tempat packing					
18.	Melakukan Packing Kemeja					
19.	Menyimpan kemeja yang telah selesai sebelum di distribusikan					

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2024 sampai dengan Februari 2025 di Hafza Konveksi Bandung tepatnya di Jl. Wahid Hasyim, Kec, Babakan Ciparay, Kel. Margasuka Kota Bandung 40225. Hafza Konveksi adalah sebuah *Home Industry* yang bergerak di Industri Garmen. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kecacatan pada produk yang dihasilkan.